



Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Abdinisura Purba¹, Saut Purba²¹ Teknik Elektronika Industri, SMK Negeri 1 Merdeka² Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Merdeka¹abdi.npurba@gmail.com, ²sautpurbapurba@gmail.com**Abstrak**

Fokus penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana praktik kerja industri memengaruhi kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, prakerin dilakukan pada 66 siswa yang berada di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Merdeka. Dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi *moment product* untuk data yang dikumpulkan dari angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai $r_{xy} = 0,241$ dan $p = 0,088$, ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Merdeka. Persamaan yang ditemukan dari analisis regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = 63,197 + 0,153X$, yang berarti bahwa sumbangan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja adalah 5,8%.

Kata Kunci: Pengaruh, Prakerin, Kesiapan kerja**PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jalur pendidikan formal yang dirancang untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah untuk memasuki dunia bisnis. Tujuan dari SMK adalah untuk menjawab tantangan permintaan tenaga kerja dan membangun lapangan kerja atau wirausaha. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam semua aspek kehidupan, menciptakan generasi penerus yang dapat bersaing dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (D. P. Sari, 2022). Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 dijelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu". mengemukakan pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional (Djohar, 2007). Salah satu tujuan SMK adalah mendidik sumber daya manusia yang memiliki etos kerja dan kompetensi berstandar internasional. Jelas bahwa peran SDM sangat penting untuk meningkatkan kualitas *output* SMK. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus membentuk kerjasama dengan dunia usaha ataupun dunia industri (Sari, 2022).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga dikenal sebagai Praktik Kerja Industri (Prakerin), merupakan komponen dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diterapkan antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dan dunia bisnis. Model PSG bertujuan untuk mendekatkan SMK dengan dunia kerja (Wardiman, 1998). Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu PSG (Lestari & Tri Siswanto, 2015). Selain itu, program Prakerin diharapkan dapat berfungsi sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan industri pendidikan dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu dan siap bekerja (Fadillah et al., 2023). Siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka di sekolah untuk menerapkan keterampilan mereka di dunia usaha atau dalam program Prakerin. Tujuan program prakerin adalah untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja (Pratama & Komaro, 2019).

Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan yang dapat diterapkan secara langsung (Ketut, 1993). Kemampuan kerja termasuk kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, berpikir kritis, siap menerima tanggung jawab, ingin maju, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Kesiapan kerja merujuk pada keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman yang telah dilalui seseorang sehingga mempunyai kompetensi agar dapat melakukan suatu kegiatan tertentu (Y. P. Sari & Maryanti, 2024). Kemampuan seseorang untuk menjadi mahir dan melakukan sesuatu. Keterampilan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kemampuan mereka dalam suatu kegiatan. Keluwesan adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan menangani masalah yang perlu ditangan (Agung et al., 2024).

Kesiapan kerja siswa SMK sangat penting mengingat kebutuhan dunia kerja akan penguasaan berbagai kompetensi yang dibutuhkan. Lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja yang memadai dapat menyelesaikan tugas dengan mudah. Diharapkan proses pendidikan dan pengalaman ini akan menghasilkan karyawan yang percaya diri dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tertentu. Lulusan yang siap kerja adalah mereka yang memiliki pertimbangan logis dan obyektif, kemampuan bekerja sama, sikap kritis, mampu beradaptasi, dan selalu ingin maju (Fitriyanto, 2006). Studi yang dilakukan oleh Majid (2013) tentang hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan keterampilan TIK dengan kesiapan kerja siswa di kelas XII SMKN 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa keduanya memiliki efek yang positif

dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Asha, dkk juga mendapatkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa terhadap Prakerin sangat baik. Pengalaman Prakerin memberikan kontribusi pada kesiapan kerja siswa (Pratama & Komaro, 2019).

SMK Negeri 1 Merdeka adalah sekolah yang memiliki misi meningkatkan peran serta masyarakat dunia usaha/ dunia industri dan sekolah dengan prinsip saling menguntungkan, mengembangkan fasilitas pendidikan dan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan perkembangam teknologi, meningkatkan jiwa kewirausahaan dan pendidikan lingkungan hidup. Data lulusan SMKN 1 Merdeka tahun 2021/2022 yang didapatkan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan adalah bekerja 75%, wirausaha 0%, melanjutkan perguruan tinggi 20%, dan belum diketahui 5%.

Menurut uraian di atas, penelitian harus dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa teknik TKR di SMKN 1 Merdeka. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang praktik kerja industri di SMKN 1 Merdeka, membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa dan membantu mempertimbangkan masalah lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mereka.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yang berarti tindakan pengumpulan data diperlukan untuk menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Merdeka yang berlokasi di Jl. Pendidikan No. 1, Berastagi pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR 1 dan TKR 2 SMK Negeri 1 Merdeka berjumlah 66 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang berarti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dan diambil secara acak memperhatikan strata dikarenakan oleh populasi yang relatif homogen yang berjumlah 51. Prosedur penelitian ini melakukan kajian terhadap yang ada membuat landasan teori, membuat instrumen, mengumpulkan data, menilai jawaban responden, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau angka. Data berbentuk interval yang diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes untuk masing-masing variabel yakni prakerin (X) dan kesiapan kerja (Y).

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2012). Perhitungan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 17.0. *Modus*, *median* (nilai tengah), *mean* (rata-rata), dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku digunakan untuk menganalisis. Dua uji persyaratan analisis adalah normalitas dan linieritas. Uji normalitas menentukan distribusi sebaran data, sedangkan uji linieritas menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Setelah menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi sederhana, koefisien determinasi (r^2), yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dihitung.

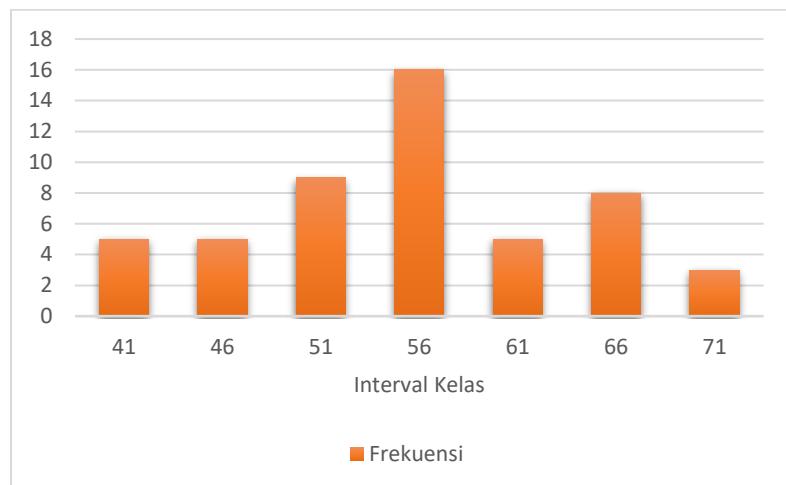
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengambilan data dengan kuesioner prakerin diperoleh hasil skor tertinggi 72 dan skor terendah 39 dari skala skor 0-100. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan nilai rerata sebesar 55,54; median sebesar 55; modus sebesar 64; dan standar deviasi sebesar 7,943. Distribusi frekuensi prakerin dapat dilihat pada Tabel 1 dan histogram prakerin pada Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prakerin

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	39 – 43	5	9,8
2	44 – 48	5	9,8
3	49 – 53	9	17,6
4	54 – 58	16	31,4
5	59 – 63	5	9,8
6	64 – 68	8	15,6
7	69 – 72	3	5,8
Jumlah		51	100

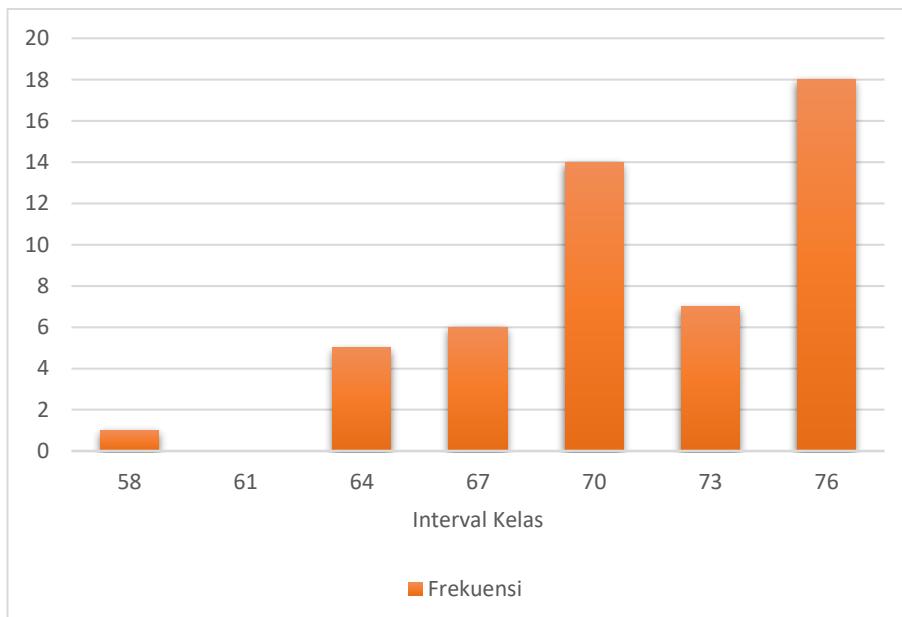


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Prakerin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	57 – 59	1	1,9
2	60 – 62	0	0
3	63 – 65	5	9,8
4	66 – 68	6	11,8
5	69 – 71	14	27,5
6	72 – 74	7	13,7
7	75 – 80	18	35,3
Jumlah		51	100

Hasil kuesioner kesiapan kerja diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 57 dari skala skor 1-100. menunjukkan nilai rerata sebesar 71,70; median sebesar 71; modus sebesar 69; dan standar deviasi sebesar 5,041. Tabel distribusi frekuensi kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 2 dan histogram kesiapan kerja pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika bernilai $>0,05$. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Kesimpulan
X	0,692	Normal
Y	0,724	Normal

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 17.0 dan memanfaatkan tabel ANOVA untuk melihat taraf signifikansi linieritas dengan kriteria pengujian apabila signifikansi $>0,05$ dikatakan linier. Ringkasan uji linieritas tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel	Asymp. Sig.	Kesimpulan
Y dan X	0,113	Linier

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dengan SPSS 17.0, ditemukan nilai 0,241 dengan signifikansi 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara prakerin dan kesiapan kerja.

Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

Besar koefisien korelasi prakerin (X) dengan kesiapan kerja (Y) adalah 0,241, menunjukkan tingkat korelasi yang rendah, menurut hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Pengaruhnya positif, menurut koefisien korelasinya. Variabel prakerin dan variabel kesiapan kerja berpengaruh satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data, yang menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,058, atau 5,8%. Hasilnya adalah $\hat{Y} = 63,197 + 0,153 X$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prakerin berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja siswa. Siswa akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja mereka dengan mengikuti praktik kerja industri. Hal ini sesuai dengan tujuan praktik industri untuk menghasilkan tenaga kerja dengan keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan moral yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Djojonegoro, 1998).

Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prakerin memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa program prakerin dilakukan dengan lebih baik sebagai bagian dari mempersiapkan siswa untuk lingkungan kerja yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa prakerin dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Merdeka memiliki hubungan, meskipun tidak signifikan. Koefisien korelasi bernilai positif dengan signifikansi 0,088, yang menunjukkan hasil 0,241. Persamaan $\hat{Y} = 63,197 + 0,153 X$ ditemukan melalui analisis regresi linier sederhana. Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Merdeka adalah 5,8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan program yang lebih baik, pengawasan dan pendampingan yang optimal, dan pemilihan lokasi prakerin yang sesuai dengan keahlian siswa adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. P., Goca, W., Putri, N. P., Wijayanthi, A., & Dewi, Y. (2024). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Efikasi Diri Pada Siswa SMKN 1 Bangli. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Djohar. 2007. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press
- Djojonegoro, Wardiman. 1988. *Lima Tahun Mengembangkan Tugas Pengembangan SDM Tantangan yang Tiada Hentinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadillah, S., Panigoro, M., Maruwae, A., & Popoi, irina. (2023). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 1 Tolitoli. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 538–543.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta
- Ketut, Dewa. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari, I., & Tri Siswanto, B. (2015). THE EFFECT OF SCHOOL ON-THE JOB EXPERIENCES, STUDENT ACHIEVEMENT IN PRODUCTIVE AND SOCIAL SUPPORT ON STUDENT WORK READINESS OF VOCATIONAL HIGH SCHOLL. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 183–194.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara

- Pratama, A. I., & Komaro, M. (2019). PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP PRAKERIN DIKAITKAN DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK. In *Journal of Mechanical Engineering Education* (Vol. 6, Issue 2).
- Sari, D. P. (2022). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMK PGRI 2 TUBAN. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 496–499. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>
- Siregar, Sofyan. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian di Lengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta